

Menilai Dampak Ganda Harga Kopi dan Nilai Tukar terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia

Assessing the Dual Impact of Coffee Prices and Exchange Rates on Indonesia's Coffee Export Value

Azhari Azhari^{1*}, Win Konadi², Musrizal Musrizal³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Aceh, Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Al Muslim, Aceh, Indonesia

*)E-mail korespondensi: azhari@uniki.ac.id

Diterima: 08 Mei 2025 | Direvisi: 14 Mei 2025 | Disetujui: 28 Mei 2025 | Publikasi online: 31 Mei 2025

ABSTRACT

Indonesia, as one of the largest coffee-producing countries in the world, faces challenges in managing coffee exports which are affected by fluctuations in global coffee prices and the rupiah exchange rate. This study aims to analyze the simultaneous impact of coffee prices and exchange rates on the value of Indonesian coffee exports. Using the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) method, this study explores the short-term and long-term relationship between coffee prices, exchange rates, and Indonesian coffee exports from 2001 to 2023. The results show that coffee prices and exchange rates have a significant influence on Indonesia's coffee exports, with a long-term relationship that shows that rupiah depreciation and higher coffee prices increase export value. These findings highlight the importance of policies that support coffee price and exchange rate stabilization to increase the competitiveness of coffee exports. This can be done by improving the quality of coffee beans and increasing the resources of coffee farmers in Indonesia. For further research, it is recommended to integrate more non-price factors, such as branding, the role of certification bodies, social and cultural factors that can affect the global market demand for coffee.

Kata kunci: Autoregressive Distributed Lag, Coffee Export, Coffee Price, Exchange Rate

ABSTRAK

Indonesia sebagai salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia, menghadapi tantangan dalam mengelola ekspor kopi yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga kopi global dan nilai tukar rupiah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak simultan harga kopi dan nilai tukar terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Menggunakan metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL), penelitian ini mengeksplorasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara harga kopi, nilai tukar, dan ekspor kopi Indonesia dari tahun 2001 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga kopi dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia, dengan hubungan jangka panjang yang menunjukkan bahwa depresiasi rupiah dan harga kopi yang lebih tinggi meningkatkan nilai ekspor. Temuan ini menyoroti pentingnya kebijakan yang mendukung stabilisasi harga kopi dan nilai tukar untuk meningkatkan daya saing ekspor kopi. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas biji kopi dan peningkatan sumber daya petani kopi di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengintegrasikan lebih banyak faktor non-harga, seperti branding, peranan lembaga sertifikasi, faktor sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi permintaan pasar global terhadap kopi.

Kata kunci: Autoregressive Distributed Lag, Ekspor kopi, Harga Kopi, Nilai Tukar



PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir kopi terbesar di dunia setelah Brazil, Columbia dan Vietnam. Kopi tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia, tetapi juga memberikan kesempatan kerja bagi jutaan petani di seluruh nusantara (Harun, 2022; Nopriyandi & Haryadi, 2023; Satriana et al., 2019; Zahra & Saputera, 2024). Secara global, kopi tetap menjadi salah satu komoditas yang paling banyak diperdagangkan, dengan nilai pasarnya sangat dipengaruhi oleh fluktuasi penawaran, permintaan, dan faktor makroekonomi. Bagi Indonesia, ekspor kopi merupakan sumber penting pendapatan devisa, menjadikan stabilitas dan pertumbuhannya sebagai komponen penting dari strategi perdagangan negara (Agustin et al., 2020; Nopriyandi & Haryadi, 2023). Terlepas dari kepentingannya, pasar ekspor kopi Indonesia menghadapi tantangan signifikan yang berasal dari dinamika pasar eksternal. Harga kopi global tunduk pula, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang utama, terutama dolar AS, semakin mempersulit pada volatilitas yang didorong oleh faktor-faktor seperti perubahan iklim, pergeseran produksi di negara-negara pesaing, dan perubahan preferensi konsumen (Harun, 2022; Ramadhana et al., 2024). Demikian kinerja ekspor negara. Nilai tukar merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi ekspor kopi (Athifah, 2024; Desnky et al., 2018; Satriana et al., 2019). Volatilitas nilai tukar dapat memperkuat risiko bagi eksportir dengan mengubah margin keuntungan dan daya saing di pasar global. Dinamika ini menggarisbawahi interaksi kompleks antara harga kopi, pergerakan mata uang, dan hasil ekspor, yang memerlukan kajian lebih mendalam. Dalam beberapa tahun terakhir, tren ekspor kopi Indonesia telah menunjukkan peluang (Nasution & Hasibuan, 2023; Zahra & Saputera, 2024).

Tabel 1. Harga, Jumlah ekspor kopi dan kurs 2000 - 2023

Tahun	Price/Ton (USD)	Export Kopi (Ton)	Kurs
2001	733,6	248.924,7	10.400
2002	678,3	322.543,4	8.940
2003	782,1	320.768,0	8.465
2004	831,6	338.647,7	9.290
2005	1.124,4	442.686,9	9.830
2006	1.417,2	411.508,7	9.020
2007	1.978,3	320.431,5	9.419
2008	2.113,5	467.852,3	10.950
2009	1.611,6	510.030,4	9.400
2010	1.877,3	432.721,1	8.991
2011	2.990,0	346.062,6	9.068
2012	2.782,9	447.063,9	9.670
2013	2.191,5	532.156,6	12.189
2014	2.693,0	382.774,5	12.440
2015	2.381,1	499.651,3	13.795
2016	2.426,7	412.528,9	13.436
2017	2.532,4	464.232,8	13.548
2018	2.909,4	277.475,4	14.481
2019	2.452,8	355.810,3	13.901
2020	2.155,3	375.670,6	14.105
2021	2.209,9	384.684,9	14.269
2022	2.618,6	433.881,1	15.731
2023	3.316,9	276.335,2	15.416

Sumber: ICO dan BPS, 2024

Bagi eksportir Indonesia, ketidakstabilan harga tersebut semakin diperparah oleh fluktuasi mata uang, dapat dilihat pada tabel 1, terutama volatilitas rupiah Indonesia (IDR) terhadap dolar AS (USD), yang merupakan ini mempertahankan posisinya sebagai eksportir kopi terkemuka, penurunan nilai ekspor secara berkala menyoroti kerentanan sektor ini terhadap guncangan eksternal. Misalnya, depresiasi rupiah selama ketidakpastian keuangan global terkadang mengimbangi kenaikan harga kopi global (Ramadhani Ashari et al., 2020). Pola-pola ini menimbulkan pertanyaan kritis tentang sejauh mana harga

kopi dan nilai tukar secara kolektif memengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia, terutama di pasar global yang sangat kompetitif dan saling berhubungan.

Pasar ekspor kopi Indonesia, terlepas dari signifikansi globalnya, penuh dengan tantangan struktural dan eksternal yang mengancam keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjangnya. Namun demikian fluktuasi ekspor kopi Indonesia belum pernah dilaporkan secara bersamaan (Sihombing, 2021). Tantangan utama ekspor kopi adalah sensitivitas nilai ekspor terhadap fluktuasi harga kopi global dan dinamika nilai tukar. Dalam kondisi perekonomian Indonesia yang stabil, maka produsen kopi cenderung menaikkan harga kopi (Kamaruddin et al., 2021).

Menurut (Darmi et al., 2020), dalam jangka panjang harga ekspor kopi Indonesia dipengaruhi oleh harga impor di pasar negara lain, seperti Jepang dan Malaysia, sedangkan dalam jangka pendek, harga ekspor kopi Indonesia dipengaruhi oleh harga impor pasar Australia, Jepang dan Malaysia mata uang dominan dalam perdagangan internasional. Nilai mata uang dapat menentukan harga yang akan dibayarkan oleh importir kepada eksportir (Satriana et al., 2019). Dampak ganda dari volatilitas harga dan nilai tukar menciptakan lingkungan yang sangat tidak pasti bagi para pemangku kepentingan di industri kopi Indonesia. Penurunan harga pada pasar global akan mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia (Athifah, 2024; Satriana et al., 2019). Penurunan harga di pasar global dapat secara signifikan mengikis pendapatan, sementara pergerakan mata uang yang merugikan dapat memperburuk efek ini dengan meningkatkan biaya transaksi atau mengurangi daya saing ekspor. Begitu pula bila nilai tukar menguat tidak membuat volume ekspor kopi meningkat (Zahra & Saputera, 2024).

Sebagian besar studi yang ada cenderung membahas dampak harga komoditas atau nilai tukar secara terpisah, sehingga gagal untuk menangkap efek gabungan dan kemungkinan efek interaktif dari kedua variabel ini terhadap kinerja ekspor. Bagi Indonesia, di mana pendapatan ekspor kopi sangat penting bagi mata pencaharian pedesaan dan neraca perdagangan nasional, kurangnya bukti yang bernuansa dan terlokalisasi ini menjadi keterbatasan yang signifikan.

Penelitian ini fokus pada sisi permintaan kopi Indonesia yang memiliki keunggulan yang dapat bersaing pada pasar global. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek gabungan dari volatilitas harga kopi dan fluktuasi nilai tukar terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Dengan menetapkan kerangka kerja kuantitatif yang kuat, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman terperinci tentang bagaimana kedua faktor penting ini berinteraksi untuk memengaruhi kinerja ekspor salah satu komoditas pertanian paling signifikan di Indonesia. Secara khusus, studi ini berfokus pada identifikasi besarnya dan arah pengaruh ini, menjelaskan apakah harga kopi dan nilai tukar bertindak secara independen atau sinergis dalam membentuk hasil ekspor, mengingat semakin kompetitifnya industri kopi pada masa yang akan datang (Nasution & Hasibuan, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cakupan waktu yang mencakup periode 2000–2023. Variabel utama dalam penelitian ini meliputi nilai ekspor kopi Indonesia, harga kopi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Data untuk nilai ekspor kopi diambil dari laporan perdagangan internasional yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Organisasi Kopi Internasional (ICO). Data harga kopi internasional diperoleh dari ICO dan pasar berjangka komoditas internasional, sedangkan data nilai tukar diambil dari Bank Indonesia (BI) dan sumber lain yang relevan, seperti laporan IMF.

Teknik analisis data menggunakan metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL), yang sesuai untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel independen (harga kopi dan nilai tukar) dan variabel dependen (nilai ekspor kopi). Keunggulan ARDL terletak pada kemampuannya untuk menangani data deret waktu dengan tingkat integrasi yang berbeda, yaitu $I(0)$, $I(1)$, atau kombinasi keduanya, tanpa memerlukan pengujian kointegrasi yang kompleks.

Tahapan analisis ARDL meliputi:

1. Uji Stasioneritas: Dilakukan untuk memastikan tidak ada variabel yang terintegrasi pada tingkat $I(1)$ menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF).
2. Estimasi Model ARDL: Model ARDL diestimasi untuk mengevaluasi hubungan jangka pendek melalui koefisien variabel lag dan hubungan jangka panjang melalui parameter kointegrasi.

3. Uji Batas (Bound Test): Dilakukan untuk mengonfirmasi keberadaan hubungan jangka panjang antara variabel.
4. Uji asumsi klasik dan Uji stabilitas Model

Estimasi model dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik E-Views. Hasil analisis akan mencakup estimasi parameter, uji signifikansi statistik, dan interpretasi hubungan jangka pendek serta jangka panjang antar variabel.

Persamaan ekonometrik untuk model yang akan diperkirakan adalah model ECM (*error correction model*) yang sama, di mana persamaan ARDL biasanya sebagai berikut:

$$Exp_t = \beta_0 + \beta_1 Price_t + \beta_2 Exchange\ Rate_t + \varepsilon_t$$

Description Exp = jumlah ekspor, Price = harga kopi, Kurs= nilai tukar, β_0 = *Intercept or Constant*, β_1 , β_2 , β_3 = *Regression Coefficient*, ε_t = *Error Term*

Menggunakan persamaan model ARDL, yang dapat digambarkan sebagai berikut, untuk menentukan ekspor kopi, kurs, produksi kopi dan RCA memiliki hubungan linier.

$$\Delta Exp_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_1 \Delta Price_{t-i} + \sum_{i=1}^n \alpha_2 \Delta Exchange\ Rate_{t-i} + \beta_1 Price_{t-1} + \beta_2 Exchange\ Rate_{t-1}$$

di mana Δ menggambarkan kelambanan (lag). Koefisien (β_1 - β_3) mewakili hubungan jangka panjang sedangkan koefisien (α_1 - α_3) mewakili dinamika jangka pendek model. Model error correction berdasarkan persamaan ARDL sebelumnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\Delta Exp_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_1 \Delta Price_{t-i} + \sum_{i=1}^n \alpha_2 \Delta Exchange\ Rate_{t-i} + \gamma ECT_{t-1} + \varepsilon_t$$

di mana γ adalah parameter untuk penyesuaian kecepatan, sedangkan ECT adalah residu yang dihasilkan dari perhitungan model kointegrasi persamaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Langkah awal untuk melakukan estimasi ARDL adalah menguji stasioner masing-masing variabel yang akan diuji dengan menggunakan ADF (*Augmented Dickey Fuller*). Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka bebas dari akar unit.

Tabel 2. Hasil Uji Stasioner

Variabel	Level		First Difference		Remark
	t-statistic	Prob	t-statistic	Prob	
Export	-2.7818	0.0771	-4.8679	0.0009	I(1)
Price	-2.4094	0.1517	-4.0415	0.0061	I(1)
Exchange Rate	-0.4838	0.8768	-4.9132	0.0008	I(1)

Sumber: Data diproses, 2024

Tabel 2 mengungkapkan bahwa variabel export, harga dan kurs tidak stasioner pada level, namun stasioner pada first different. Dengan demikian semua variabel bebas dari akar unit.

Setelah melakukan uji stasioner langkah selanjutnya adalah uji kointegrasi dengan johansen test. Pengujian ini berfungsi untuk melihat apakah variabel-variabel terkointegrasi atau tidak. Model ARDL cocok digunakan jika variabel dependent dan independent stasioner dan tidak terkointegrasi awal.

Tabel 3. Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE (s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0,05 crtital value	Prob.**
None	0.604988	33.65830	29.79707	0.0171
At Most 1	0.456159	14.15269	15.49471	0.0788
At Most 2	0.062782	1.361621	3.841465	0.2433

Trace test indicates no cointegration at the 0.05 level

Tabel 4. Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE (s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0,05 crtitical value	Prob.**
None	0.604988	19.50561	21.13162	0.0831
At Most 1	0.456159	12.79106	14.26460	0.0843
At Most 2	0.062782	1.361621	3.841465	0.2433

Max-Eigenvalue tets indicates no cointegration at the 0.05 level

Sumber: Data diproses, 2024

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 3 dan Tabel 4 diketahui bahwa nilai probabilitas di atas 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi kointegrasi awal. Artinya model ARDL cocok digunakan dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan uji kointegrasi awal dengan johansen test, maka dilanjutkan dengan pengujian kointegrasi bound test cointegration. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kointegrasi dalam jangka panjang. Kriterianya adalah jika nilai F-statistic lebih besar dibandingkan dengan upper bound, maka dipastikan terjadi kointegrasi.

Tabel 5. Hasil Uji Bound Test

Test Statistic	Values	Significant Level	Bound Crticial Value	
			I (0)	I (1)
F-Statistic	9.6010	10%	2.63	3.35
		5%	3.1	3.87
		2,5%	3.55	4.38
		1%	4.13	5.0

Sumber: Data diproses, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, diketahui nilai F-Statistic lebih besar dari upper bound. Dimana nilai F-statistic sebesar 9.6010 lebih besar dari nilai upper bound 3.35. Artinya variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan jangka panjang. Dengan kata lain harga kopi dan kurs memiliki hubungan jangka panjang dengan ekspor kopi di Indonesia.

Pengujian ARDL menggunakan lag dalam proses pengujiannya. Merujuk pada Tabel 6 menunjukkan bahwa lag yang terbaik model ARDL adalah (1,0,1). Artinya variabel ekspor kopi berada pada lag 1, variabel harga pada lag 0 dan kurs pada lag 1.

Tabel 6. Hasil Estimasi Short Run

Variable	Cooficient	P Value
Constant	9.335531	0.0010***
DEX (-1)	0.470087	0.0096***
DHARGA	0.500767	0.0345**
DKURS	0.537162	0.2421
DKURS (-1)	-0.780236	0.0800*
CointEq (1-)*	-0.7300	0.0001
R2	0.9181	
R2 Adjust	0.8988	
F-Stat	47.6774	0.0000***

Note: ***indicate significant at 1%, **significant at 5%, *significant at 10%

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 6 ditemukan bahwa harga kopi berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi di Indonesia dalam jangka pendek. Sedangkan variabel nilai tukar tidak berpengaruh pada tahun yang sama, namun untuk tahun pertama kurs berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Hasil pengujian tersebut juga memaparkan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap ekspor kopi dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Terakhir variabel harga dan kurs mampu mempengaruhi nilai ekspor kopi di Indonesia sebesar 89,8 persen lebih.

Selanjutnya estimasi kointegrasi jangka panjang dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Estimasi Long Run

Variable	Cooficient	P Value
Constant	17.6171	0.0023***
HARGA	0.94489	0.0003***
DKURS	0.537162	0.3252

Note: ***indicate significant at 1%, **significant at 5%, *significant at 10%

Tabel 7 membuktikan bahwa harga dalam jangka panjang mempunyai hubungan jangka panjang terhadap ekspor kopi, sedangkan kurs tidak memiliki hubungan jangka panjang. Hasil ini didasarkan pada P value melebihi 0,05.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Dengan menggunakan uji LM untuk autokorelasi diasumsikan memiliki alpha sebesar 5%. Jika nilai prob. > 0,05 dapat diartikan tidak ada autokorelasi. sebaliknya jika nilai prob. < 0,05, berarti adanya autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

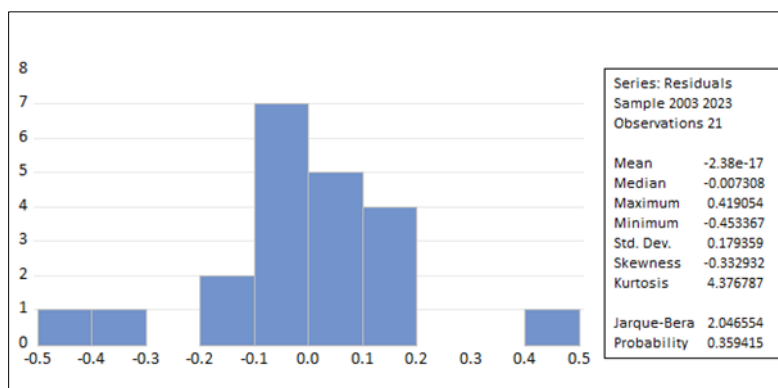
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test	Value	Probability	P - Value
F-statistik	0,1453	Prob. F (2,14)	0,8660
Obs*R-Squared	0,4270	Prob. Chi-Square (2)	0,8077

Sumber: Hasil Penelitian (diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi didapatkan hasil nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.0877 lebih besar dari alpha 5% sehingga gagal menolak Ho. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

2. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada gambar 1, bahwa nilai P-value lebih dari 0,05, artinya asumsi normal dipenuhi.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

3. Uji Heteroskedasitas

Hasil uji heteroskedasitas yang dipaparkan pada tabel 9, bahwa P-Value lebih besar dari 0,05. Artinya asumsi homoskedasitas terpenuhi.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedasitas

Test	Value	Prob	P-Value
F-statistik	0,9024	Prob. F (4,16)	0,4857
Obs*R-Squared	3,8655	Prob. Chi-Square (4)	0,4245
Scaled explained SS	3,7886	Prob. Chi-Square (4)	0,4354

Sumber: Hasil Penelitian (diolah, 2025)

4. Uji Multikolineritas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolineritas

Model	Tolerance	VIF
Harga	0,649	1,726
Kurs	0,649	1,726

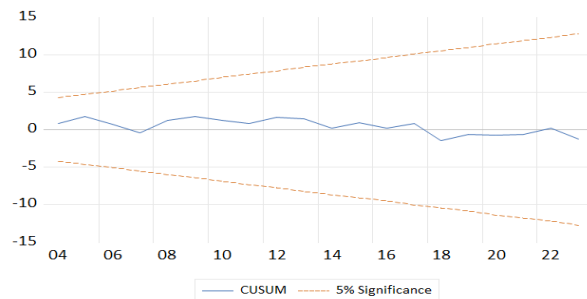
Sumber: Hasil Penelitian (diolah, 2025)

Nilai VIF yang ditampilkan pada tabel 10 terhadap variabel harga dan nilai kurs dibawah 10, artinya tidak terjadi multikolineritas pada kedua variabel tersebut.

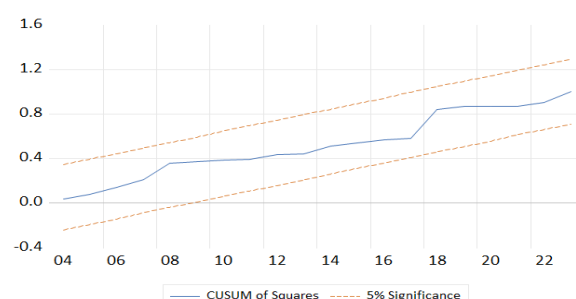
Uji Stabilitas Model

Uji stabilitas model digunakan untuk menguji kestabilan parameter hubungan jangka panjang dari penyesuaian jangka pendek. Dengan menggunakan uji cusum dan cusumQ. Pada gambar 2 yang ditampilkan bahwa garis biru pada cusum dan cusumQ tidak keluar dari garis merah. Dengan demikian model ini cukup stabil dan dapat digunakan dalam penelitian karena memenuhi syarat model ADRL.

Gambar 2 Uji Cusum



Gambar 3. Uji CusumQ



PEMBAHASAN

Hasil model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) memberikan wawasan berharga tentang hubungan antara harga kopi, nilai tukar, dan nilai ekspor kopi Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Dang, 2020; Hong, 2016; Hundie & Biratu, 2022; Kamaruddin et al., 2021) bahwa dalam jangka panjang harga kopi dan nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor kopi. Dinamika jangka pendek menunjukkan bahwa fluktuasi harga kopi global memiliki efek yang signifikan dan langsung terhadap nilai ekspor, yang menegaskan tingginya sensitivitas ekspor kopi terhadap volatilitas harga (Darmi et al., 2020). Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi yang ada tentang ketergantungan komoditas, yang berpendapat bahwa komoditas ekspor primer sangat rentan terhadap guncangan harga karena permintaannya yang tidak elastis dalam jangka pendek (Dang, 2020).

Sebaliknya, nilai tukar menunjukkan efek yang lebih kompleks. Meskipun dampak jangka pendek moderat, analisis jangka panjang mengungkapkan bahwa pergerakan nilai tukar secara signifikan memengaruhi nilai ekspor. Analisis ARDL menyoroti hubungan yang relatif lemah antara nilai kurs dan ekspor kopi Indonesia. Hal ini kontras dengan penelitian yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya bahwa nilai kurs mempunyai hubungan yang kuat terhadap ekspor kopi (Elias et al., 2023; Mayang Sari, 2024; Mbunduki & Raphael, 2024; Muhire & Job Kibiwot Lagat and Oscar Ingasia Ayuya, 2018). Berbeda dengan kajian yang dilakukan Wanzala et al., (2024) mengungkapkan bahwa nilai tukar dapat merugikan nilai ekspor kopi di Kenya.

Dalam jangka panjang nilai tukar berpengaruh negative terhadap volume ekspor kopi Rwanda (Kabayiza et al., 2021). Namun demikian penelitian ini juga berbeda dengan Nasution & Hasibuan (2023), kurs tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia di Pasar Jepang. Depresiasi rupiah Indonesia (IDR) relatif terhadap dolar AS (USD) cenderung meningkatkan daya saing ekspor kopi Indonesia dengan menurunkan biaya relatif bagi pembeli internasional. Hasil ini menguatkan kerangka teoritis pass-through nilai tukar, di mana depresiasi mata uang berdampak positif pada ekspor dengan membuat barang-barang domestik lebih terjangkau di pasar global.

Mengenai daya saing ekspor kopi Indonesia dalam pasar global masih diraskan kalah dengan negara eksportir terbesar lainnya. Indonesia belum memanfaatkan potensinya dibandingkan dengan negara eksportir lainnya seperti Brazil, Columbia dan Vietnam. Hal ini disebabkan perkebunan kopi yang dikelola oleh perkebunan rakyat, yang notebenanya teknologi yang digunakan masih sederhana dan terjadi panen dini sebelum waktunya (Fadah, 2016; Narulita et al., 2014; Rosiana et al., 2017). Demikian juga produsen kopi sering memprioritaskan kuantitas dari pada kualitas kopi (Sinta et al., 2017). Baroh et al., (2014) mengungkapkan bahwa tidak jarang terjadi petani kopi tidak memperhatikan proses pasca panen, sehingga kualitas kopi untuk diekspor kurang berkualitas.

Oleh karena itu kerjasama yang baik antara petani kopi, pengusaha, dan pemerintah dalam meningkatkan daya saing ekspor kopi Indonesia sangat dibutuhkan. Kolaborasi dan koneksitas antara program pemerintah dan petani kopi sangat dibutuhkan dalam meningkatkan daya saing di tingkat regional maupun global (Dermoredjo et al., 2021). Menurut Alexander and Nadapdap (2019), diversifikasi atau diferensiasi produk kopi merupakan keharusan, jika Indonesia ingin menjadi penekspor kopi yang unggul dibandingkan negara lain. Selanjutnya diperlukan integrasi dan inovasi produk, kondisi lingkungan, perawatan dan pengelolaan bisnis kopi pasca panen dalam meningkatkan daya saing produk kopi (Dermoredjo et al., 2021; Frisnoiry, 2024; Manalu et al., 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi dampak ganda harga kopi dan nilai tukar terhadap nilai ekspor kopi Indonesia, menggunakan model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel-variabel tersebut. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa harga kopi global memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia, dengan fluktuasi harga berpengaruh langsung terhadap volume ekspor dalam jangka pendek. Sementara itu, nilai tukar rupiah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional, khususnya dalam jangka panjang, di mana depresiasi rupiah terbukti menguntungkan bagi nilai ekspor. Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan dalam kebijakan dan strategi pengelolaan sektor ekspor kopi Indonesia. Pemerintah Indonesia sebaiknya mempertimbangkan mekanisme stabilisasi harga kopi melalui program yang mendukung petani kecil, seperti pembentukan cadangan kopi nasional atau penguatan skema perdagangan berjangka untuk mengurangi volatilitas harga. Di sisi lain, kebijakan moneter yang mendorong kestabilan nilai tukar rupiah juga akan memiliki dampak langsung dalam meningkatkan daya saing ekspor kopi, sekaligus melindungi nilai tukar domestik dari fluktuasi tajam yang dapat merugikan eksportir. Program-program pemberdayaan petani kecil, akses terhadap teknologi pertanian yang ramah lingkungan, serta kebijakan yang mengutamakan keadilan dalam distribusi manfaat dari ekspor kopi sangat penting untuk memastikan bahwa hasil ekspor dapat memberikan dampak positif yang lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan sektor pertanian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., Novita, D., Pratama, H., Sela, S., Chintya, S., Michiko, D., & Noor, M. (2020). Analisis Korelasi Luas Lahan Serta Ekspor Kopi Lampung Terhadap Ekspor Kopi Indonesia. *Original Article Indonesian Journal of Applied Mathematics*, 1(1), 25–30. <https://journal.itera.ac.id/index.php/indojam/article/view/289/114>
- Alexander, I., & Nadapdap, H. J. (2019). Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kopi Indonesia Di Pasar Global Tahun 2002-2017. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 12(2), 1. <https://doi.org/10.19184/jsep.v12i2.11271>
- Athifah, A. N. (2024). Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Dari Hasil Perkebunan Rakyat: Studi Kasus Tahun 2003-2022. *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies*, 3(1), 2964–4798. <https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jecs/article/view/214/213>
- Baroh, I., Hanani, N., Setiawan, B., & Koestiono, D. (2014). Indonesian Coffee Competitiveness in the International Market: Review from the Demand Side. *International Journal of Agriculture Innovations and Research*, 3(2), 605–609. <https://doi.org/10.5923/j.economics.20140404.03>
- Dang, T. T. (2020). Assessing the influence of exchange rate on agricultural commodity export price: evidence from Vietnamese coffee. *Journal of Economics and Development*, 22(2), 297–309. <https://doi.org/10.1108/JED-02-2020-0014>
- Darmi, A., Rahmanta, & Ayu, S. F. (2020). Price transmission of Arabica coffee (*Coffea Arabica*)

- between Sumatera Utara and major export destination countries in Asia and Australia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 454(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/454/1/012025>
- Dermoredjo, S. K., Pasaribu, S. M., Azahari, D. H., & Yusuf, E. S. (2021). Indonesia's coffee and cocoa agribusiness opportunities in Regional Comprehensive Economic Partnership trade cooperation. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 892(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/892/1/012071>
- Desnky, R., Syaparuddin, S., & Aminah, S. (2018). Ekspor kopi Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 6(1), 23–34. <https://doi.org/10.22437/pim.v6i1.4656>
- Elias, A., Dachito, A., & Abdulbari, S. (2023). The effects of currency devaluation on Ethiopia's major export commodities: The case of coffee and khat: Evidence from the vector error correction model and the Johansen co-integration test. *Cogent Economics and Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2184447>
- Fadah, I. (2016). Potential And Problems Of Small And Large Scale Processed Coffee Businesses In Jember Regency. *Review Integrative Business and Economics Research*, 5(2), 105. https://sibresearch.org/uploads/3/4/0/9/34097180/riber_k16-034_105-113.pdf
- Frisnoiry, S. et al. (2024). Analisis Daya Saing Komoditi Ekspor Non-Migas Indonesia Pada Sektor Pertanian (Kopi, Karet, Dan Kakao) Di Pasar Internasional 2013-2020. *Inovasi Dan Kreativitas Dalam Ekonomi*, 6(4), 1.
- Harun, S. (2022). Analisis Produksi Kopi di Indonesia Tahun 2015-2020 Menggunakan Metode Cobb-Douglass. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 102–109. <https://e-journal.unimaju.ac.id/index.php/GJIEP/article/view/9/8>
- Hong, T. T. K. (2016). Effects of exchange rate and world prices on export price of Vietnamese coffee. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1756–1759. <https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/366247>
- Hundie, S. K., & Biratu, B. (2022). Response of Ethiopian coffee price to the world coffee price: Evidence from dynamic ARDL simulations and nonlinear ARDL cointegration. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2114168>
- Kabayiza, A., Muhire, R., Nsabimana, S., Kabarungi, M., Ningabire, Y. B., & Niyitanga, F. (2021). Effect of exchange rate volatility on Rwandan coffee price and export volumes. *Agro-Science*, 21(1), 1–6. <https://doi.org/10.4314/as.v21i1.1>
- Kamaruddin, Masbar, R., Syahnur, S., & Majid, S. A. (2021). Asymmetric price transmission of Indonesian coffee. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1971354>
- Manalu, D. S. T., Harianto, Suharno, & Hartoyo, S. (2022). Analisis Daya Saing Serta Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pangsa Pasar Negara Eksportir Utama Kopi di Negara Importir Utama Kopi. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 16(1), 1–24. <https://jurnal.kemendag.go.id/bilp/article/view/445>. <https://doi.org/10.30908/bilp.v16i1.445>
- Mayang Sari, D. (2024). Analysis of Exports, Inflation, Exchange Rates, Interest Rates on Foreign Exchange Reserves: ARDL Approach. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 07(06), 3226–3234. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i6-18>
- Mbunduki, & Raphael. (2024). Effects of exchange rate variability on coffee export growth in Tanzania. *Internastional Journal of Agriculture Economics*, 9(2), 120–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.11648/j.ijae.20240902.18>
- Muhire, R., & Job Kibiwot Lagat and Oscar Ingasia Ayuya. (2018). Effect of Exchange Rate Volatility on Rwanda Coffee Export between Years 2001-2016. *Adrri Journal Of Agriculture And Food Sciences*, 3(12). <https://doi.org/10.55058/adrrijafs.v3i12.403>
- Narulita, S., Winandi, R., & Jahroh, S. (2014). Analisis Daya Saing Dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.29244/jai.2014.2.1.63-74>
- Nasution, S. P., & Hasibuan, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Jepang. *Fruitset Sains*, 11(4), 286–292. <https://iocscience.org/ejournal/index.php/Fruitset/article/view/4279/2984>
- Nopriyandi, R., & Haryadi. (2023). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(8), 6050–6061. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i8.13407>
- Ramadhana, A. W. S., Aulia, A. D., & Ulum, T. (2024). Keunggulan Komparatif Ekspor Kopi di

- Indonesia. *Journal of Economics, Business, Accounting and Management*, 2(1), 110–123. <https://doi.org/10.61476/095w2813>
- Ramadhani Ashari, S., Sudarusman, E., Utomo Prasetyo, T., Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, S., & - Indonesia, Y. (2020). Pengaruh PDRB, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Nilai Ekspor DI Yogyakarta Tahun 2015-2019. *Cakrawansa Bisnis*, 1(1), 9–16. <http://journal.stimykpn.ac.id/index.php/cb>
- Rosiana et al. (2017). Tingkat keunggulan komparatif produsen utama kopi dunia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(2), 227–246. <https://jurnal.kemendag.go.id/index.php/bilp/article/view/274/149>
- Satriana, E. D., Harianto, & Priyarsono, D. S. (2019). Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar Terhadap Kinerja Ekspor Utama Pertanian Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 13(2), 163–186. <https://doi.org/10.30908/bilp.v13i2.424>
- Sihombing, F. N. (2021). Identifying the Factors Contributing to the Volume of Coffee Export from North Sumatra to the United States, Malaysia and Japan. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 36(1), 83–96. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v36i1.43357>
- Sinta, N., Alamsyah, Z., & Elwamendari. (2017). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Dan Vietnam Di Pasar Asean. *Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomika Bisnis*, 20(1). <https://doi.org/10.22437/jiseb.v20i1.5028>
- Wanzala, Marwa, & & Lwangs. (2024). Impact of exchange rate volatility on coffee export in Kenya. *Cogent Economics and Finance*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2330447>
- Zahra, A., & Saputera, D. (2024). Kinerja Perdagangan Indonesia Serta Strategi Ekspor Produk Produk Kopi. *Open Journal Systems* 3021, 18(1978), 3021–3028. <https://doi.org/10.33758/mbi.v18i11.839>